

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SD

**Satriawati, Apif Bidala, Nursita Dewi, Ivon Mariam,
M. Farhan, Sri Muliana, Nur Fasbir Rusaji Absar**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky
satriawati.01@gmail.com

Abstract

This research aims to implement outdoor learning-based learning media and analyze its impact on elementary school students' creativity. This study was conducted at SD Muhammadiyah IDI Tello Baru in Makassar, with a focus on grade V students. A qualitative approach was used to collect data, and the methods used included documentation, interviews, and observation. The research results show that outdoor learning is carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. The learning media used include student worksheets, teaching aids, and direct objects in the environment. The positive impact on student creativity can be seen from increasing creative thinking abilities, the emergence of new ideas, and increasing skills in producing creative work. Even though it is effective, implementing outdoor learning faces challenges such as weather conditions and time management.

Keywords: Outdoor Learning, Learning Media, Student Creativity, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis outdoor learning dan menganalisis dampaknya terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. Studi ini dilakukan di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru di Makassar, dengan fokus pada siswa kelas V. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode yang digunakan termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media pembelajaran yang digunakan mencakup lembar kerja siswa, alat peraga, dan objek langsung di lingkungan. Dampak positif terhadap kreativitas siswa terlihat dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif, munculnya ide-ide baru, dan peningkatan keterampilan menghasilkan karya kreatif. Meskipun efektif, pelaksanaan outdoor learning menghadapi tantangan seperti kondisi cuaca dan pengaturan waktu.

Keywords: Outdoor Learning, Media Pembelajaran, Kreativitas Siswa, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam transfer pengetahuan, tetapi juga mampu merangsang kreativitas siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan

adalah outdoor learning, yang memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar mereka. Waller et al. (2021) menegaskan bahwa outdoor learning dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Namun, implementasi outdoor learning yang efektif memerlukan media

pembelajaran yang tepat, terutama untuk siswa sekolah dasar (SD) pada tahap perkembangan kognitif kritis. Pembelajaran terus berubah. Para praktisi pendidikan terus melakukan penelitian tentang berbagai masalah dalam pembelajaran. Penelitian ini membahas berbagai masalah terkait penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, yang mencakup peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa serta peningkatan prestasi hasil belajar mereka. Selain itu, dalam era globalisasi saat ini, berbagai model dan strategi pembelajaran harus digunakan untuk meningkatkan pendidikan (Fadila & Hariyati, 2019).

Salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak kecil adalah kreativitas. Menurut Wilson (2020), kreativitas pada anak-anak SD tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif mereka, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Sayangnya, sistem pendidikan konvensional sering kali terlalu berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, yang dapat membatasi peluang siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Seluruh komponen penyelenggara pendidikan melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan generasi yang kreatif dalam menciptakan produk peserta didik yang mampu memecahkan masalah dengan berbagai cara, serta generasi yang mampu bekerja sama untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang menghasilkan siswa yang produktif (Agusta et al., 2018).

Pembelajaran di luar ruangan mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan belajar mereka. Ini juga membantu mereka mengaitkan teori yang ditulis

dalam buku dengan kenyataan dunia nyata (Thomas & Munge, 2017). Dengan menggunakan alam sebagai media, proses pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan dan memperluas informasi yang dimiliki karena alam memiliki kemampuan untuk merasakan, melihat, dan bahkan bertindak sendiri (Evayani, 2020). Pembelajaran di luar ruang lebih dari sekadar memindahkan kelas ke ruang luar. Ini juga membantu siswa memahami lebih banyak melalui interaksi dengan alam dan pengamatan mereka terhadap hal-hal di lingkungan mereka (Waite, 2011).

Outdoor learning menawarkan solusi untuk masalah ini dengan menyediakan lingkungan belajar yang kaya dan stimulatif. Penelitian oleh Johnson et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan membuat ide baru. Lebih lanjut, Zhang dan Lee (2022) menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif dalam konteks outdoor education untuk meningkatkan pemikiran kreatif siswa SD. Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran luar ruangan sangat bergantung pada penggunaan alat pendidikan yang tepat dan sesuai dengan konteks lingkungan luar ruangan. Metode pembelajaran di alam terbuka dengan menggunakan alam sebagai sumber daya. Karena setiap orang memiliki kemampuan untuk merasakan, melihat, dan melakukan sesuatu secara langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh dari mereka dapat merasakan, menerjemahkan, dan mengembangkan pengalaman alam dengan cara mereka sendiri. (Nur et al., 2023).

Namun, implementasi outdoor learning di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan,

termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman guru mengenai metode ini, dan kurikulum yang padat. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran outdoor learning dapat digunakan secara efektif dan bagaimana hal itu berdampak pada kreativitas siswa di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru.

METODE

Penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi individu dan kelompok. Wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana data digambarkan berdasarkan fakta atau kenyataan di lapangan (Andika et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru, Kecamatan Penakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama kira-kira satu bulan, yaitu dari Maret 2024 hingga April 2024. Ada dua jenis kehadiran peneliti: 1) pengamatan penuh, yang berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan sepenuhnya dalam penelitian tersebut; dan 2) pengamat partisipatif, yang berarti bahwa pengamat terlibat dalam kegiatan kelompok, membuat peran mereka sendiri tanpa mengorbankan pentingnya kegiatan kelompok. Berdasarkan rumusan masalah, subjek penelitian ini merupakan siswa dan guru kelas V di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru.

Terfokus pada penelitian kualitatif menggunakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian yang relevan dan benar-benar nyata yaitu

Metode triangulasi data termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Di sisi lain, uji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Peneliti menggunakan standar kepercayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning

Sejak kurikulum 2013 dimulai, SD Muhammadiyah Tello IDI Baru telah menerapkan pembelajaran outdoor learning. Semua pembelajaran harus direncanakan dengan baik, termasuk pembelajaran di luar ruangan. Pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran di luar ruangan, direncanakan secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini sejalan dengan gagasan Sanjaya (2015:28) bahwa perencanaan pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, serta daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan semua sumber dan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi media pembelajaran berbasis outdoor learning di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru dilakukan melalui beberapa tahapan:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tema dan kurikulum. Guru kelas V menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan di luar kelas. Lokasi pembelajaran outdoor juga ditentukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tema dan kemudahan akses.

Selama bertahun-tahun, konsep pembelajaran di luar ruangan juga telah memanfaatkan lingkungan luar ruangan, juga dikenal sebagai monkasel, untuk memanfaatkan kreativitas dan antusiasme siswa. Berdasarkan apa yang telah diamati siswa, mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh lingkungan baru yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran tetap dinamis dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Pelaksanaan

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru untuk mengikuti pembelajaran luar ruangan. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang relevan dengan tema pembelajaran. Siswa, misalnya, diminta untuk melihat lingkungan di taman sekolah.

Guru sebagai fasilitator membantu siswa belajar dari lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang digunakan termasuk lembar kerja siswa, alat peraga, dan objek langsung di lingkungan.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman siswa. Selain itu, siswa juga diminta menyusun laporan hasil pengamatan secara berkelompok. Setelah pengamatan dilakukan di masing-masing kelompok, pertanyaan diberikan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menerima pelajaran.

Teori Husamah (2013) menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan memberikan siswa kesempatan untuk melihat materi pelajaran secara langsung. Penggunaan pembelajaran di luar ruangan sejalan dengan teori ini. Siswa dapat menerima tanggung jawab

terus menerus untuk kegiatan pembelajaran tersebut sebagai pekerjaan rumah; contohnya, mereka dapat membuat laporan yang lebih lengkap, mengajukan pertanyaan tentang hasil kunjungan, atau membuat kerangka tentang apa yang dipikirkan siswa terkait kegiatan belajar.

2. Dampak Terhadap Kreativitas Siswa

Menurut temuan observasi dan wawancara dengan guru, penerapan media pembelajaran berbasis outdoor learning memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa kelas V SD Muhammadiyah IDI Tello Baru, antara lain:

a. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

Pembelajaran outdoor mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam memecahkan masalah yang ditemui di lapangan. Hal ini merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Menumbuhkan ide-ide baru

Pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran memunculkan ide-ide baru dari siswa terkait materi yang dipelajari. Siswa menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan dan gagasan.

c. Meningkatkan keterampilan menghasilkan karya kreatif

Dalam menyusun laporan hasil pengamatan, siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dalam mengolah dan menyajikan informasi yang diperoleh dari kegiatan outdoor. Temuan ini sesuai dengan penelitian Agusta dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan di luar ruangan memiliki kemampuan untuk secara bertahap meningkatkan kreativitas siswa hingga mereka mencapai tingkat yang baik dari metrik kreativitas.

Implementasi media pembelajaran berbasis outdoor learning di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru terbukti meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran, serta hasil karya yang lebih baik. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya seperti kondisi cuaca dan pengaturan waktu yang perlu diantisipasi oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi media pembelajaran berbasis outdoor learning untuk meningkatkan kreativitas siswa di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Implementasi media pembelajaran berbasis outdoor learning di SD Muhammadiyah IDI Tello Baru dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang komprehensif. Perencanaan mencakup penyusunan RPP, pemilihan lokasi, dan persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran.

2. Outdoor learning terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Muhammadiyah IDI Tello Baru. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan berpikir kreatif, munculnya ide-ide baru, dan peningkatan keterampilan dalam menghasilkan karya kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi

Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(4), 453–459. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Andika, S. A. M., Selvi, N., & Hastati, S. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan. *Journal of Elementary Education*, 1(2), 114–120.

Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Outdoor Dalam. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391–400.

Fadila, N., & Hariyati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 16 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.

Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor learning. Jakarta; Prestasi Pustaka Raya

Johnson, A., Smith, B., & Brown, C. (2023). The Impact of Outdoor Learning on Children's Creativity and Problem-Solving Skills. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 245-260.

Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah, N. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9804>

- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Thomas, G. J., & Munge, B. (2017). Innovative outdoor fieldwork pedagogies in the higher education sector: Optimising the use of technology. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 20(1), 7–13. <https://doi.org/10.1007/BF03400998>
- Waite, S. (2011). Teaching and learning outside the classroom: Personal values, alternative pedagogies and standards. *Education 3-13*, 39(1), 65–82. <https://doi.org/10.1080/03004270903206141>
- Waller, T., Årlemalm-Hagsér, E., Sandseter, E. B. H., Lee-Hammond, L., Lekies, K., & Wyver, S. (Eds.). (2021). *The SAGE Handbook of Outdoor Play and Learning*. SAGE Publications.
- Wilson, A. (2020). *Creativity in Primary Education* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Zhang, Y., & Lee, J. (2022). Innovative Media in Outdoor Education: Enhancing Elementary Students' Creative Thinking. *International Journal of Educational Technology*, 9(1), 78-92.